



PENDAMPINGAN PENINGKATAN PAHAM LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI GURU SMP-SMA IT ALHUSNAYAIAN

Jureid

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, STAIN Mandailing Natal,
e-mail : jureid@stain-madina.ac.id

Penulis Korespondensi. Jureid, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, STAIN Mandailing Natal,
e-mail : jureid@stain-madina.ac.id

Kata kunci:

literasi, keuangan syariaah, peningkatan, Alhusnayain

A B S T R A K

Objektif: Industri keuangan syariah telah cukup berkembang, namun masih banyak masyarakat yang belum melek keuangan syariah. Sehingga sangat perlu diadakan pengabdian masyarakat sebagai upaya peningkatan literasi keuangan syariah terutama kepada guru-guru sebagai tenaga pengajar yang akan mengajarkan tentang keuangan syariah baik kepada murid maupun keluarga. Pengabdian ini memilih objek yaitu guru-guru SMP-SMA IT Alhusnayain secara umum, baik yang mengajar tentang keuangan syariah maupun yang lainnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan Syariah guru-guru SMP-SMA IT Alhusnayain Panyabungan.

Material dan Metode: Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan materi materi tentang keuangan syariah dengan bantuan slide komputer, tanya jawab, *pre test* dan *post test*.

Hasil Penelitian: Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan literasi peserta terhadap keuangan syariah. Peningkatan ini dapat dijelaskan dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan terhadap peserta objek pengabdian. Sekolah Alhusnayain juga telah menggunakan jasa perbankan syariah untuk mengirim gaji kepada para guru-guru.

Kesimpulan: Pengabdian ini berhasil dan membawa manfaat kepada para guru guru sebagai peserta objek pengabdian dan mitra perbankan syariah.

Keywords:

literate, islamic finance, increasing, Alhusnayain

A B S T R A C K

Objective: Many people are not yet literate in Islamic finance. So it is very necessary to hold community service as an effort to increase Islamic financial literacy, especially for teachers as teaching staff who will teach Islamic finance to students and families. This service selects objects, namely teachers of SMP-SMA IT Alhusnayain in general, both those who teach Islamic finance and others. The purpose of this service is to improve the Islamic financial literacy of the IT Alhusnayain Panyabungan junior high school teachers.

Methods and Materials: The method used in this service is to provide material on Islamic finance with the help of computer slides, questions and answers, pre-test and post-test.

Research Result: The result of this service is an increase in participant literacy in Islamic finance. This increase can be explained from the results of the pre-test and post-test conducted on the participants of the service object.

Alhusnayain School has also used sharia banking services to send salaries to teachers.

Conclusion: This service is successful and brings benefits to teachers as participants in the object of service and sharia banking partners.

A. PENDAHULUAN

Industri keuangan saat ini terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini ditandai dengan banyaknya bentuk bisnis baru dibidang keuangan. Salah satu contoh industri keuangan yang marak sekarang ini adalah industri keuangan syariah yang telah menyajikan berbagai pilihan-pilihan investasi keuangan setara dengan keberadaan lembaga keuangan konvensional. Persentasi pertumbuhan keuangan syariah pada saat ini berada pada 22,72 persen *yoy* (*year on year*) per Desember 2020 (Ahyar, 2018). Berbagai Investor di Indonesia saat ini telah mengikuti *trend* memilih investasi di bidang keuangan syariah. Pelaku bisnis keuangan syariah juga telah berupaya keras menyiapkan produk-produknya supaya para investor lebih tertarik memilih investasi industri keuangan syariah. Hingga saat ini telah ada berbagai macam lembaga keuangan syariah berupa perbankan syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, saham syariah, sekuritas syariah dan lain-lain. Hampir semua lembaga perbankan dan non perbankan telah mengadopsi sistem keuangan syariah (Khasan Setiaji, 2020).

Berdasarkan data dari OJK tahun Januari 2021, jumlah sektor perbankan syariah yang telah beroperasi berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS) (Statistik Perbankan Syariah) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS), serta 163 BPRS. Pertumbuhan perbankan syariah pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang positif, dan intermediasi yang semakin baik dengan peningkatan aset, pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang lebih tinggi bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Rasio keuangan syariah perbankan syariah pada Desember 2020 secara umum menunjukkan kinerja perbankan syariah yang semakin baik, dilihat dari sisi likuiditas, efisiensi, rentabilitas, maupun capital (Hayati, 2019).

Berdasarkan laporan OJK per Januari 2021 pertumbuhan asset bank syariah mencapai 13, 09% yang mana pertumbuhan tersebut lebih besar daripada pertumbuhan bank konvensional yang hanya 9, 1 %. Pertumbuhan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) mencapai 11, 25% dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 14, 58%. Namun pertumbuhan tersebut dirasa kurang maksimal mengingat *market share* bank syariah masih 5, 70% yang mana dianggap masih sangat kecil (Kusumawardhany et al., 2021). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hal yang positif dan akan menunjukkan perkembangan yang prospektif. Perkembangan ini akan ditunjang dengan meningkatnya literasi keuangan syariah oleh masyarakat Indonesia. Rendahnya literasi keuangan syariah saat ini akan diselesaikan dengan mengadakan

berbagai upaya edukasi dan sosialisasi dari berbagai pihak yang terkait (Kardoyo et al., 2018). Perkembangan keuangan syariah terutama di bidang perbankan syariah juga telah direspon positif oleh dunia pendidikan baik perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah. Hal ini ditandai dengan diadopsinya mata kuliah perbankan syariah pada kampus kampus terutama Perguruan Tinggi Islam, dan mata pelajaran bank syariah pada Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Hal ini menjadi tanda bahwa Keuangan Syariah telah direspon positif dan sebagai penunjang industri keuangan syariah.

Dibalik respon positif oleh berbagai kalangan terhadap sistem keuangan syariah, praktik pemakaian sistem keuangan syariah di sekolah sekolah masih kurang. Guru-guru masih menggunakan bank konvensional untuk menabung, meminjam uang dan bahkan untuk menerima gaji. Fasilitas pendukung pendidikan seperti laboratorium perbankan syariah masih belum ada, masih kurangnya kompetensi guru yang mengajarmata pelajaran bank syariah, ditandai dengan guru yang mengajar adalah guru bidang mata pelajaran yang lain, misalnya guru akuntansi, IPS, dan Ekonomi (Rohman, 2020). Padahal untuk menunjang perkembangan perbankan syariah di daerah harus didukung dengan pemakaian jasa perbankan syariah itu sendiri. Ditambah dengan kompetensi pendidik harus betul betul yang menguasai kompetensi dibidang perbankan syariah.

Sebagian masyarakat sudah tahu apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak mengenal produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Masyarakat yang tidak mengenal produk tentu tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah, karena mereka menganggap fasilitasnya masih kalah dibanding dengan bank konvensional (Anam et al., 2020). Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal ini menjadi alasan bahwa kompetensi guru sangat penting dalam memberikan pendidikan. Guru dituntut memiliki kompetensi dibidangnya, baik di materi, substansi, penguasaan kurikulum, dan metodologinya.

Penguasaan atau kompetensi guru dibidangnya sangat penting dalam mencetak lulusan yang juga akan menguasai mata pelajaran yang dipelajarinya. Guru profesional adalah kunci keberhasilan seorang siswa dalam belajar dan guru profesional adalah guru yang mantap dalam membangun sistem proses pembelajaran dalam menghasilkan siswa berkualitas (Khasan Setiaji, 2020). Metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kreatifitas dan pengalaman adalah dengan metode empiris yaitu langsung terlibat aktif dengan lingkungannya (Fauziyah et al., 2019). Dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah para guru pada sekolah, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan sistem

keuangan syariah dengan cara memotivasi, pelatihan pengembangan kerja, kompensasi, dan promosi (Restinasari, 2018). Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Isu yang muncul ini tidak lepas dari berbagai polemik yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis perekonomian yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat sekarang ini literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut (Purnama & Yuliafitri, 2019). Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: (1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; (2) memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; dan (3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (Siregar, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan berusaha meningkatkan literasi keuangan dengan meluncurkan program *blue print* Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat, dengan sasaran adalah ibu rumah tangga, mahasiswa, UMKM, pelajar, guru, dan karyawan. Namun, seiring dengan perkembangan konsep literasi keuangan di berbagai negara, maka konsep literasi keuangan di Indonesia melakukan penyempurnaan yaitu dengan diterbitkannya Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) oleh Otoritas Jasa Keuangan pada November 2017. Selain itu, hasil survey OJK tahun 2016 tentang indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang belum mencapai target, menjadi pertimbangan lain dalam merevisi SNLKI (Hayati, 2019).

Dengan berbagai Gerakan Literasi Keuangan Syariah yang telah dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Keuangan Islam lainnya ditargetkan dapat meningkatkan angka literasi masyarakat akan produk keuangan syariah sehingga nantinya mampu mendorong peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini akan memotivasi industri sektor jasa keuangan syariah untuk meningkatkan edukasi publik dan proaktif mengembangkan produk jasa keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang. Namun yang paling terpenting dari gerakan tersebut adalah evaluasi harus tetap dilakukan agar dapat kritis menganalisa program yang sudah berjalan agar efektif (Purnama

& Yuliafitri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Putri Nuraini menyimpulkan bahwa tingkat literasi produk perbankan syariah bagi guru pondok pesantren di kota Pekanbaru dilihat dari: Pertama, pemahaman dari aspek pengetahuan ekonomi syariah masuk kedalam kategori *well literate*. Kedua, pemahaman dari aspek keyakinan & pemahaman perbankan syariah (produk-produk perbankan syariah) masuk kedalam kategori *sufficient literate*. Ketiga, pemahaman dari aspek proses atau aktivitas sosialisasi masuk kedalam kategori *less literate* (Nuraini et al., 2020). Dengan demikian tentu sekolah sekolah lain juga perlu dilihat bagaimana tingkat literasi mereka terhadap perbankan syariah.

Salah satu wujud literasi keuangan adalah pengetahuan tentang *financial technology* yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat mempengaruhi kegiatan keuangan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh pemahaman atas pengetahuan aplikasi *financial technology* mempengaruhi pada kemudahan transaksi dan meminimalisir risiko. (Kusumawardhany et al., 2021). Objek pengabdian masyarakat ini adalah Guru-guru yang mengajar di SMP-SMA IT Alhusnayain yang menguasai semua mata pelajaran dan dikhususkan yang mengajar mata ajar bank syariah. Dengan meningkatnya pemahaman dan bertambahnya wawasan dan literasi guru Alhusnayain dibidang keuangan syariah, diharapkan bisa menjadi awal untuk semua guru menggunakan jasa perbankan syariah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan keuangan syariah di Mandailing Natal. Mengingat juga guru-guru di Alhusnayain adalah guru-guru yang taat dalam menjalankan syariat Islam, namun masih kurang maksimal mengamalkan sistem ekonomi syariah.

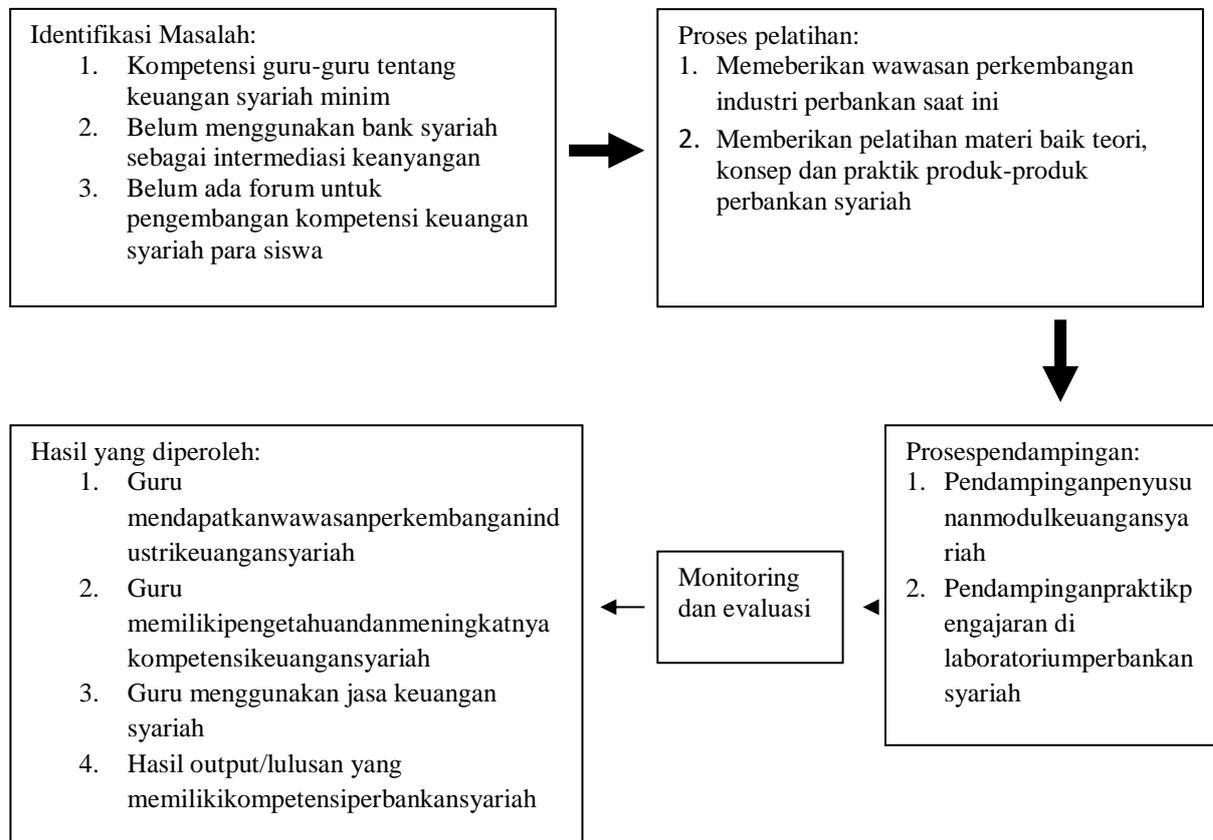
Selain menjadikan para guru melek keuangan syariah, juga dapat mengantarkan pendidikan terbaik kepada siswa untuk lebih paham keuangan syariah yang mana mereka adalah generasi Islami yang akan menjadi generasi pencetus kemajuan ekonomi syariah di masa depan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan pengabdian ini sebagai wujud kepedulian terhadap literasi keuangan syariah para guru-guru di Alhusnayaian sebagai lembaga pendidikan Islam terbesar yang berbasis SIT di Mandailing Natal, dan juga membantu memajukan perkembangan keuangan syariah melalui pengabdian ini.

B. MATERIAL DAN METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan secara umum kepada guru-guru yang mengajar di SMP-SMA IT Alhusnayain dan khusus untuk guru pengampu mata pelajaran ekonomi, dan bank syariah yang terdiri dari guru tetap sekolah, guru tetap yayasan dan guru tidak tetap. Metode atau Model pemecahan masalah yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian adalah dengan metode pelatihan tentang ekonomi dan keuangan serta perbankan syariah. Pelatihan ini dilakukan oleh penulis sebagai dosen ekonomi syariah dibantu bersama oleh beberapa mahasiswa Ekonomi

Syariah STAIN Madina. Sasarannya adalah Para guru di SMP-SMA IT Alhusnayain yang diharapkan mampu mengajarkan konsep bank syariah kepada siswa, menjadi nasabah loyal bank syariah dan meleak keuangan syariah.

Adapun alur dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kerangka pemecahan masalah

Wujud realisasi pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan wawasan tentang keuangan syariah yang sekarang ini sudah sangat berkembang. Hal ini sebagai materi awal yang diberikan kepada guru-guru Alhusnayain sehingga para guru benar-benar meleak keuangan syariah. Hal ini juga sebagai upaya dari respon dari perkembangan keuangan syariah saat ini yang menuntut dunia pendidikan juga bisa ikut mengikuti perkembangan. Sehingga diharapkan guru-guru akan lebih memahami dan menguasai isu-isu terkini dan perkembangan keuangan syariah yang nantinya akan disampaikan kepada siswa. Selanjutnya guru akan diberikan materi tentang akuntansi keuangan syariah yang terbaru mengingat standar akuntansi syariah juga mengalami perubahan dan perkembangan. Sehingga diharapkan guru-guru juga menguasai bagaimana laporan keuangan di lembaga keuangan syariah yang tentunya sangat berbeda dengan laporan keuangan yang ada di lembaga keuangan konvensional termasuk perbankan konvensional. Hal ini juga untuk mendukung dalam penyampaian materi akuntansi perbankan syariah dan praktik akuntansi

perbankan syariah yang ada pada mata pelajaran bank syariah pada sekolah SMP-SMA IT Alhusnayain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan sesuai dengan rancangan sebagaimana yang telah diuraikan pada metode pengabdian. Pada tahap awal pengabdian, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah dengan melakukan kordinasi dan diskusi dengan pihak mitra khususnya para guru-guru Alhusnayain. Tujuan dilakukan identifikasi awal adalah untuk mengetahui secara pasti permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan tema pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah para guru baik dalam aktivitas pembelajaran maupun praktik penggunaan jasa keuangan syariah. Hasil yang diperoleh dari diskusi dapat disimpulkan beberapa hal, pertama, kompetensi guru-guru tentang keuangan syariah, secara khusus pengampu mata pelajaran bank syariah masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar pengajar tentang bank syariah dan guru-guru secara umum tidak memiliki *background* yang berkaitan dengan keuangan syariah. Mayoritas guru yang mengajar pelajaran bank syariah berasal dari akuntansi, ekonomi umum, dan lainnya sehingga sangat terbatas dalam memberikan wawasan keuangan syariah dan praktik yang minim. Ada guru yang berasal dari memiliki latar belakang pendidikan dibidang ekonomi syariah akan tetapi tidak memiliki keahlian dibidang keguruan.

Kedua, masalah lain adalah di Alhusnayain belum ada wadah untuk meningkatkan kompetensi keuangan syariah guru. Ketiga, para guru yang sebagian besar guru yang menguasai ilmu agama Islam, tidak menjadi nasabah dibidang keuangan syariah sehingga tidak faham dengan keuangan syariah dan tidak menjadi bagian perkembangan keuangan syariah. Setelah diadakan pemetaan masalah yang terjadi pada mitra pengabdian, maka diadakan pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan training keuangan syariah bagi guru guru Alhusnayain. Sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak mitra, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari senin-rabu, 11, dan 13 Mei 2020, bertempat di Sekolah SMP-SMA IT Alhusnayain. Dalam proses pengabdian ini dihadiri oleh 21 guru perwakilan masing-masing sekolah seluruh Alhusnayain.

Sebagai upaya memaksimalkan hasil pengabdian ini, maka tim pengabdian mengajak mahasiswa-mahasiswa yang berkompetensi dibidang ekonomi syariah di STAIN Mandailing Natal, sehingga dengan adanya kerjasama ini materi yang diberikan kepada guru-guru lebih komprehensif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selaman dua hari dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu meningkatkan literasi keuangan syariah bagi guru-guru Alhusnayain.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Keuangan Islam lainnya kegiatan ini merupakan bagian dari gerakan literasi keuangan syariah. Dengan ini ditargetkan dapat meningkatkan angka literasi masyarakat Indonesia akan produk keuangan syariah yang nantinya dapat mendorong pemanfaatan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan masyarakat muslim pada khususnya dan masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya (Purnama & Yuliafitri, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan rangkaian meliputi, pembukaan acara dilaksanakan di ruang kelas SMP Alhusnayain dengan diawali registrasi dan tandatangan daftar hadir peserta sebagai objek pengabdian dan penyampaian materi.

Secara umum pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberian dan penyampaian materi yang telah lebih dahulu dipersiapkan oleh tim pengabdian. Secara keseluruhan ada tiga materi yang disampaikan pada training sesi hari pertama dengan judul umum, perkembangan dan regulasi perbankan syariah, ekonomi Islam dan perbedaan bunga dan bagi hasil, dan inovasi produk keuangan syariah di Indonesia. Dan secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan training literasi keuangan syariah tersebut telah berjalan dengan lancar. Hal tersebut ditandai dengan tertibnya acara sesuai dengan konsep yang telah dirancang oleh tim pengabdian. Selain itu juga ditandai dengan tingginya antusiasme peserta training dari pembukaan hingga selesainya acara. Di setiap sesi materi juga peserta menunjukkan keaktifannya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan serta diskusi yang terjadi di setiap sesi materi.

Disela sela acara tim pengabdian melakukan *pre test* dan *post test* untuk menguji tingkat literasi para peserta terhadap keuangan syariah sesuai dengan materi yang disampaikan. Test dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda dan essay kepada para peserta. Adapun metode penilaian adalah dengan memberikan rentang score 51-60 dengan kategori kurang, 61-70 kategori cukup, 71-80 dengan kategori baik, 81-90 dengan kategori sangat baik. Setelah *pre* dan *post test* yang dilaksanakan selama *training* keuangan syariah tersebut, menunjukkan hasil yang baik. Para peserta dapat dikatakan telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hasil test ini menjadi indikator kesuksesan pengabdian masyarakat tersebut. Adapun hasil *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No.	Nama	NILAI		% Peningkatan setelah Post Test
		Pre Test	Post Test	
1	Aris Munandar	67	87	30
2	Ashari Daulay	77	97	26
3	Aisyah Lubis	60	80	33

No.	Nama	NILAI		% Peningkatan setelah Post Test
		Pre Test	Post Test	
4	Ayyub Dalimunthe	40	60	50
5	Dalida Nasution	53	73	38
6	Desfiyanti	37	57	54
7	Firza Nasution	70	90	29
8	Ida Hafni Batubara	70	90	29
9	Khoirul Bahri	63	83	32
10	Latifah Aini Lubis	40	60	50
11	Mahmudin Hasibuan	67	87	30
12	Mahyudin	63	83	32
13	Mirahayu	60	80	33
14	Nurmainnah	62	82	32
15	Reny Handayani	69	89	29
16	Rosidah	63	83	32
17	Saddam Husein	63	83	32
18	safar Lubis	70	90	29
19	Safiril	55	75	36
20	Ummi Salamah	53	73	38
21	Wirda Hartati	45	65	44
Rata-rata		59	79	35

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada *pre test*, pemahaman tentang keuangan syariah peserta yang berada pada kategori kurang/rendah ada sebanyak 24 persen (5 orang), peserta dengan kategori cukup ada sebanyak 52 persen (11 orang), peserta dengan kategori baik ada 5 persen (1 orang). Ini menunjukkan tingkat literasi guru Alhusnayain selama ini berada pada tingkat literasi kurang memahami dan tidak terlibat dengan sistem keuangan syariah, padahal semua guru yang dites mayioritas alumni sekolah tinggi Islam dan memiliki kelompok pengajian mingguan. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah belum disosialisasikan kepada mereka sebelumnya.

Data yang diperoleh setelah *post test* menunjukkan pemahaman peserta meningkat sebesar 35 persen rata-rata. Pemahaman peserta pada kategori kurang ,hanya berjumlah 14 persen (3 orang), kategori cukup hanya berjumlah 5 persen (1 orang), dan kategori baik berjumlah 24 persen (5 orang), sedangkan pemahaman kategori sangat baik berada pada posisi paling besar yaitu 57 persen (12 orang). Data ini menunjukkan setelah *post test* tingkat literasi para peserta semakin meningkat bahkan melebihi 50 % dari jumlah peserta. Salah satu permasalahan yang terjadi saat pendampingan atau training adalah para peserta masih kesulitan membedakan antara bunga bank dan bagi hasil. Mereka cenderung berpresepsi bahwa bank syariah dan konvensional itu sama saja.

Sedangkan pada materi lain mereka sudah sangat faham termasuk bagaimana perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Setelah pengabdian ini dilaksanakan, sekolah Alhusnayain juga membuat kebijakan bahwa semua gaji dan tunjangan guru-guru dibayarkan melalui bank syariah yaitu bank Muamalat Kcp Panyabungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil dilaksanakan dan para guru tersadarkan bahwa berekonomi juga harus bersyariah sebagai jalan memajukan ekonomi syariah dan Islam itu sendiri di sekitar masing-masing.



Gambar 2. Proses Pelatihan Keuangan Syariah di Alhusnayain

D. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi keuangan syariah para guru di Alhusnayain berhasil dan lancar. Peserta dalam pendampingan literasi ini berjumlah 21 guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Bentuk kegiatan adalah pemaparan materi yang disediakan oleh tim, tanya jawab dan *pre test and post test*. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan literasi peserta terhadap keuangan syariah. Peningkatan ini dapat dijelaskan dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan terhadap peserta objek pengabdian. Sekolah Alhusnayain juga telah menggunakan jasa perbankan syariah untuk mengirim gaji kepada para guru-guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini berhasil dan membawa manfaat kepada para guru guru objekpeserta objek pengabdian dan mitra perbankan syariah.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh *stakeholder*, kepala sekolah, dan guru-guru SMP-SMA IT Alhusnayain yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan pengabdian masyarakat di Sekolah Alhusnayain. Besar harapan kita

untuk bisa terus bersinergi demi kemajuan pendidikan di Mandailing Natal terutama terkait ekonomi syariah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, M. K. (2018). Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.32678/ijej.v9i2.107>
- Anam, M. K., Abbas, D. S., & Anggraini, L. (2020). Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis android. *Dynamic Management Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i1.2469>
- Fauziah, A., Disman, D., & Kurjono, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Literasi Keuangan Dengan Moderator Kecerdasan Emosional. *JURNal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.16162>
- Hayati, S. R. (2019). Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2). [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).129-137](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).129-137)
- Kardoyo, K., Hadi, S., & Nurkhin, A. (2018). Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>
- Khasan Setiaji. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3509>
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2). <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Nuraini, P., Alfani, M. H., & Hamzah, Z. (2020). Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren di Kota Pekanbaru. *COSTING: Journal of* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1595>
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar'i : Jurnal Llmiah Perbankan Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Siregar, R. M. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(2). <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i2.6243>